

Persepsi siswa tentang isi, bahasa, dan ilustrasi terhadap buku bacaan fiksi dan nonfiksi

Samsunisa Lestiyarningsih, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=71482&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian yang berjudul "Persepsi Siswa tentang Isi, Bahasa, dan Ilustrasi terhadap Buku Bacaan Fiksi dan Nonfiksi (Studi FGD Siswa SLTPN 115, SLTPN 12, SLTPN 164 yang Gemar Membaca dan Tak Gemar Membaca)" mempunyai tujuan secara umum adalah mendapatkan masukan secara konkret tentang isi, bahasa, dan ilustrasi untuk dijadikan bahan rekomendasi atau usulan kebijakan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional dalam penyelenggaraan sayembara penulisan naskah fiksi dan nonfiksi sehingga diminati oleh siswa untuk dibaca. Secara khusus tujuannya adalah mendapatkan masukan tentang isi, bahasa, dan ilustrasi dari siswa SLTPN 115, SLTPN 12, dan SLTPN 164 yang gemar membaca dan tak gemar membaca terhadap buku bacaan fiksi dan nonfiksi ; mengetahui faktor-faktor yang mendukung adanya kelompok belajar(learning group) pada siswa SLTPN 115, SLTPN 12, dan SLTPN 164 yang gemar membaca dan tak gemar membaca terhadap buku bacaan fiksi dan nonfiksi; serta untuk mengetahui kendala-kendala yang ada pada kelompok belajar(learning group) siswa SLTPN 115, SLTPN 12, dan SLTPN 164 yang gemar membaca dan tak gemar membaca terhadap buku bacaan fiksi dan nonfiksi.

Dengan menggunakan metode FGD (Focus Group Discussions) dan analisis kualitatif serta alamiah langsung kepada objek penelitian yaitu buku bacaan fiksi yang berjudul "Kantauan" dan buku bacaan nonfiksi yang berjudul "Kini Dia Sedang Melayang" yang bersifat langsung berdasarkan pengamatan pada saat diskusi dilengkapi dengan catatan lapangan (field notes) dan dokumentasi penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, untuk buku bacaan fiksi (Kantauan, Antologi Cerita Pendek Anak - Anak), setelah didiskusikan secara berkelompok persepsi tentang isi buku bacaan tersebut bahwa mereka sebagian besar menyatakan menarik, dapat diambil manfaatnya, ada cerita takhayulnya, tetapi kadang-kadang dapat menjadi kenyataan. Bahasa yang digunakan mudah dipahami, walaupun ada istilah kedaerahan namun tidak menjadi masalah karena di buku tersebut disertai kamus kecil di bagian belakang. Ilustrasi menarik sesuai karakter, gambarnya bagus dan dapat berbicara walaupun tanpa teks. Namun, ilustrasi kurang banyak dan tidak berwarna. Akan lebih menarik jika dibuat berwarna dan diperbanyak ilustrasi. Begitu juga untuk buku nonfiksi (Kini Dia Sedang Melayang) setelah dilakukan diskusi kelompok persepsi mereka terhadap isi buku tersebut sebagian besar menyatakan menarik, dapat diambil manfaatnya, ceritanya apa adanya dan tidak dibuat-buat. Ilustrasi yang ditampilkan juga menarik baik ilustrasi untuk cover/sampul maupun untuk isi. Kemenarikan ini sesuai karakter tokohnya. Hanya sayangnya yang untuk isi ilustrasinya kurang banyak dan tidak berwarna. Bahasanya pun juga mudah dipahami.

Kedua, ada beberapa faktor yang mendukung adanya kelompok belajar(learning group) pada siswa SLTPN 115, SLTPN 12, dan siswa SLTPN 164 yang gemar membaca dan tak gemar membaca terhadap buku

bacaan fiksi dan nonfiksi adalah adanya keterlibatan dalam kelompok belajar, topik diskusi yang menarik, lama waktu untuk membaca ada, jenis buku yang dibaca menarik, tugas dari guru untuk membuat ringkasan, kesukaan untuk membaca karena buku yang dibaca menarik, frekuensi peminjaman dan jenis buku yang dipinjam di perpustakaan sering dan beragam, serta jenis buku yang dibeli di toko buku oleh siswa maupun oleh teman satu kelompok.

Ketiga, adapun kendala - kendala yang ada pada kelompok belajar (learning group) pada siswa SLTPN 115, SLTPN 12, dan SLTPN 164 yang gemar membaca dan tak gemar membaca terhadap buku bacaan fiksi dan nonfiksi adalah jenis buku yang dimiliki siswa terbatas, pinjam meminjam buku antar teman sulit, jenis buku yang dimiliki teman satu kelompok belajar terbatas, serta jenis dan jumlah buku yang dimiliki perpustakaan sekolah terbatas sehingga kadang-kadang berebut.